

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arus globalisasi disertai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat sehingga dapat menimbulkan perubahan di segala bidang. Proses tersebut akan mendorong persaingan ketat baik di dalam maupun luar negeri. Dalam hal ini, negara harus mentransformasi segala aspek kehidupan, terutama yang menjadi fokus saat ini adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan sehingga mampu berkompetisi pada dunia internasional. Dimana pendidikan haruslah diarahkan pada upaya agar siswa memiliki kemampuan untuk bekal hidupnya, dimana keberhasilan suatu bangsa dikaitkan dengan hasil belajar siswa di sekolah melalui proses belajarnya.

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan (UU No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pasal 3), maka terlihat jelas bahwa pendidikan Indonesia bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas, berkarakter. Pendidikan secara luas dapat diperoleh di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Namun secara kelembagaan, hanya sekolah sebagai lembaga formal yang bertujuan untuk mendidik para siswanya agar dapat memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya dapat berkembang secara baik dan seimbang.

Pada proses pembentukan siswa yang cerdas, sekolah mempunyai peran yang tidak hanya bertujuan untuk mendidik siswanya agar mempunyai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor saja, akan tetapi sekolah harus membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan tersebut agar dapat di terapkan tidak hanya di sekolah tetapi di lingkungan masyarakat. Karena membentuk siswa yang cerdas akan membuat hasil belajar siswa jadi lebih baik.

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui pembelajar: konsep-konsep-tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari. (Suyono dan Hariyanto, 2012, hlm. 127)

Hasil belajar siswa mencerminkan kualitas pembelajaran yang terjadi di sekolah melalui keberhasilan hasil belajar mengajar. Hal tersebut berarti adanya interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa di sekolah sering di ukur dengan hasil UTS (Ujian Tengah Semester), UAS (Ujian Akhir Sekolah), atau UN (Ujian Nasional). Siswa di anggap berhasil ketika mendapatkan nilai yang baik, Berikut ini terdapat data hasil rata-rata pencapaian ujian nasional (UN) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

Tabel 1. 1

Rata-Rata Pencapaian Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2014/2015, 2015/2016, dan 2016/2017

Kode Sekolah	Nama Sekolah	2017		2016		2015	
		Rerata IPS	IIUN	Rerata IPS	IIUN	Rerata IPS	IIUN
212025	SMA NEGERI 1 Tambun Selatan	61.61	UNBK	63.23	73.9	69.69	70.31
212026	SMA NEGERI 2 Tambun Selatan	59.53	UNBK	63.43	73.68	66.33	71.08
212029	SMA NEGERI 5 Tambun Selatan	56.22	UNBK	62.91	73.14	65.11	66.86
212027	SMA NEGERI 3 Tambun Selatan	52.01	UNBK	60.46	75.94	60.29	75.18
212028	SMA NEGERI 4 Tambun Selatan	48.87	UNBK	57.24	78.09	56.46	81.72
212109	SMA NEGERI 6 Tambun Selatan	46.78	UNBK	52.71	72.09	-	-
Rata – Rata		54.17		60,00		63.57	

Sumber : Puspendik Kemendikbud (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat kita lihat nilai pencapaian rata-rata hasil ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Tambun Selatan, kabupaten Bekasi tahun ajaran 2014/2015 yaitu sebesar 63,57 tahun ajaran 2015/2016 sebesar 60,00 serta tahun baru yaitu tahun ajaran 2016/2017 sebesar 54,17. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahun ajaran 2014/2015 hingga 2016/2017 rata-rata pencapaian hasil ujian nasional mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi mengalami penurunan setiap tahunnya. Terlihat pada tahun ajaran 2014/2015 ke tahun ajaran 2015/2016 nilai rata-rata ujian

nasional mengalami penurunan sebesar 3,57, dari tahun ajaran 2015/2016 ke tahun ajaran 2016/2017 rata-rata nilai ujian nasional mengalami penurunan hingga 5,83.

Dilihat dari pencapaian rata-rata nilai ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi terutama SMA Negeri 5 Tambun Selatan tergolong masih rendah hal ini dapat dilihat dari nilai ujian nasional yang mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Keadaan seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja mengingat bahwa rendahnya hasil belajar menunjukkan kualitas lulusan yang rendah dan daya saing yang rendah juga. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Selain melalui ujian nasional (UN) evaluasi hasil belajar dapat dilihat melalui ujian akhir semester (UAS), UAS dalam hal ini adalah nilai murni. Berdasarkan observasi awal di SMAN 5 Tambun Selatan, dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X tahun ajaran 2017/2018 mengalami masalah yang seharusnya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70, tetapi secara rata-rata siswa tidak dapat mencapai KKM tersebut. Hal ini dapat dilihat melalui data berikut:

Tabel 1. 2.

**Rata-rata Nilai UAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Semester Ganjil
SMAN 5 Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi Tahun 2017/2018**

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata UAS	KKM	
			< KKM	≥KKM
X IIS 1	42	48,1	41 (100%)	0 (0%)
X IIS 2	41	43,5	40 (98%)	1 (2%)
X IIS 3	40	49,5	41 (100%)	0 (0%)
X IIS 4	39	48,5	39 (100%)	0 (0%)
Total	162	47,35	161 (99,5%)	1 (0,5%)

Sumber : Nilai UAS Mata Pelajaran Ekonomi (Data diolah)

Berdasarkan data Tabel 1.2 dapat dilihat rata-rata nilai UAS di SMAN 5 Tambun Selatan kelas X pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2017/2018 menunjukkan nilai di bawah KKM. Pada kelas X IIS 1, nilai rata-rata UAS siswa hanya mencapai 48,1 dengan siswa di bawah KKM mencapai 100% dengan jumlah 42 siswa artinya rata-rata nilai UAS ekonomi kelas X IIS 1 belum mencapai KKM, lalu nilai kelas X IIS 2 hanya mencapai nilai rata-rata UAS sebesar 43,5 dengan siswa di bawah KKM mencapai 98% dengan jumlah siswa 41 siswa artinya hanya 1 siswa yang nilainya di atas KKM, nilai kelas X IIS 3 hanya mencapai nilai rata-rata UAS sebesar 49,5 dengan siswa di bawah KKM mencapai 100% dengan jumlah siswa 40 siswa artinya seluruh siswa di kelas X IIS 3 di bawah KKM, nilai kelas X IIS 4 hanya mencapai nilai rata-rata UAS sebesar 48,5 dengan siswa di bawah KKM mencapai 97,5% dengan jumlah siswa 39 siswa artinya hanya ada 1 siswa yang mencapai nilai KKM. Sedangkan nilai KKM yang digunakan di SMAN 5 Tambun Selatan yaitu sebesar 70 sehingga rata-rata nilai UAS siswa masih berada di bawah KKM, hal tersebut menunjukkan hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi Ibu Dra. Tiur Lasma Ida Malau dengan Ibu Dewi Komalasari dan pengamatan di kelas, bahwa masih ada guru yang mengajar menggunakan model konvensional dalam proses belajar mengajar tidak dengan metode pembelajaran yang menarik untuk siswa sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif dalam pembelajaran. Guru yang kurang berkomunikasi dan mendekat dengan siswa sehingga membuat siswa ragu mengungkapkan masalah belajarnya. Hal ini mencerminkan bahwa dorongan atau motivasi untuk siswa pun masih rendah. Terlihat dari adanya siswa yang mengantuk dan tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran, siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga menyontek di kelas, tidak belajar di rumah untuk materi yang sudah di berikan, terdapat siswa yang mengganggu temannya pada saat proses belajar mengajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Robert M.Gagne menyatakan bahwa hasil belajar disebabkan karena adanya interaksi antara kondisi internal dan eksternal individu. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu untuk mencapai hasil belajar sedangkan kondisi

eksternal yaitu rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses belajar (Suyono dan Hariyanto , 2012, hlm 92)

Kondisi internal individu merupakan rangsangan dari dalam diri seseorang untuk berperan penting dalam mengetahui kemampuannya pada saat menerima pelajaran, dengan begitu siswa akan memiliki dorongan untuk belajar dengan baik sebagai kondisi internal yang datang dari dalam dirinya.

Dari Tabel 1.2 hasil belajar siswa yang rendah diduga diakibatkan oleh faktor internal dalam diri siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (dalam Diah 2015, hlm 53) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan ekstern. dan hal ini lebih lanjut di jelaskan oleh Purwanto (dalam Diah (2015), hlm 53) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat di sebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada di luar individu yang di sebut faktor sosial, seperti faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang di pergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial. Dari pendapat diatas faktor internal yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar adalah kematangan/kesiapan dan dorongan siswa itu sendiri dalam melakukan proses belajar.

Pernyataan diatas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Anugrah Ratnawati dan Marimin (2014) yang membahas mengenai kesiapan belajar, minat belajar, dan motivasi belajar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar, minat belajar, motivasi belajar dan sikap siswa terhadap keaktifan belajar. Selain itu, selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Effendi (2017) menjelaskan bahwa keberhasilan siswa dalam pembelajaran di tentukan oleh banyak factor, salah satunya kesiapan dalam belajar. Kesiapan belajar terdiri atas, perhatian, motivasi, dan perkembangan kesiapan.

Pentingnya penelitian ini dikarenakan hasil belajar yang rendah yang terjadi di SMAN 5 Tambun Selatan pada mata pelajaran ekonomi tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa setelah melalui proses belajarnya sehingga hal tersebut juga dapat mencerminkan

kualitas belajar siswa yang akan mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga perlu adanya upaya dalam memperbaiki hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MEDIASI KESIAPAN BELAJAR (survey Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum motivasi belajar, kesiapan belajar dan hasil belajar kelas X IIS SMAN 5 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan belajar siswa?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa?
4. Bagaimana pengaruh kesiapan belajar memediasi motivasi belajar terhadap hasil belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum motivasi belajar, kesiapan belajar dan hasil belajar kelas X IIS SMAN 5 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar memediasi motivasi belajar terhadap hasil belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan terkait pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dan dengan kesiapan belajar
- b. Penelitian diharapkan dapat memberikan acuan pada peneliti lebih lanjut sebagai bahan literatur bagi yang berminat meneliti masalah yang sama

- c. Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan sebagai perluasan dari penelitian sebelumnya

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terkait masalah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan variable mediasi intervening kesiapan belajar
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bekal sebagai calon guru dalam mengatasi masalah terkait hasil belajar

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan wawasan kepada pembaca terkait masalah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan variable mediasi intervening kesiapan belajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

1.5.1 BAB I Pendahuluan.

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka pemikiran.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian.

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.

1.5.4 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

1.5.5 BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Bagian ini mengenai Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.